

## BAB V. KESIMPULAN

### 5.1. Kesimpulan

Kewirausahaan di kawasan pertanian yang selama ini terikat pola individu berskala kecil dan lemah, perlu dialihkan ke pola kolektif, yaitu kewirausahaan komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan komunitas berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat dan daya saing kawasan pertanian. Perkembangan kewirausahaan komunitas menunjukkan kinerja yang kuat, meski sebagian masih memerlukan proses peralihan dari pola individu ke pola kolektif. Pengetahuan tentang tingkat perkembangan kewirausahaan komunitas ini, menjadi dasar untuk merekonstruksi pendekatan pengembangan ekonomi petani dan daya saing kawasan pertanian. Berikut hasil penelitian:

1. Perkembangan kewirausahaan komunitas di kawasan pertanian mencapai kinerja kuat, sedang dan lemah. Kinerja yang kuat dikelola dalam bentuk bisnis sosial komunitas, mencapai ragam inovasi, ragam nilai tambah, segmen pasar menjangkau ekspor dan dukungan regulasi, mayoritas anggota memperoleh akumulasi keuntungan dan pembagian manfaat. Sementara kinerja yang sedang dikelola berbentuk non bisnis sosial komunitas, mencapai inovasi produksi dan pemasaran, nilai tambah berupa diversifikasi produk dan berorientasi segmen pasar lokal dan domestik, sebahagian anggota telah memperoleh akumulasi keuntungan dan pembagian manfaat. Pada kinerja yang lemah dikelola berbentuk non bisnis sosial, baru mencapai inovasi produksi, akumulasi keuntungan dan pembagian manfaat rendah.

Kewirausahaan komunitas yang kuat menunjukkan kemampuan mencapai skala ekonomi dan nilai tambah yang menumbuhkan ekonomi wilayah sehingga daya saing kawasan pertanian terwujud.

2. Rekonstruksi model pengembangan kewirausahaan komunitas di kawasan pertanian, mengalihkan pola individu ke pola kolektif, dikelola dalam bentuk bisnis sosial komunitas. Bisnis sosial komunitas melakukan (a). transfer pengetahuan, pendampingan, fasilitasi terhadap inovasi dan akses; (b) merangkul partisipasi multipihak dengan membangun ikatan dalam komunitas, kerjasama dan dukungan multi pihak. Bisnis sosial komunitas ini memiliki tiga pilar utama yaitu pola kolektif, kolaborasi dan partisipasi.

## 5.2. Saran

Pembangunan pertanian berbasis kawasan pertanian perlu pola kolektif untuk mencapai skala ekonomi dalam menumbuhkan ekonomi wilayah sehingga daya saing terwujud. Berdasarkan hasil penelitian disarankan:

1. Implementasi kewirausahaan komunitas memerlukan sinergi dan kolaborasi untuk menghasilkan ragam inovasi, ragam nilai tambah, jangkauan pasar dan dukungan regulasi.
2. Rekonstruksi pengembangan kewirausahaan komunitas di kawasan pertanian berbasis bisnis sosial memerlukan wadah dan manajemen yang mengelola transfer pengetahuan, pendampingan, fasilitasi terhadap inovasi dan akses sekaligus merangkul partisipasi multi pihak.
3. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji tata laksana bisnis sosial komunitas mencakup strategi dan perencanaan pendirian, manajemen operasional, kepemimpinan dan seni menggerakkan sehingga terbangun bisnis sosial komunitas yang kuat dan berkelanjutan di kawasan pertanian.

